**TIPE VERBA BAHASA PRANCIS**

**DAN PERWUJUDANNYA PADA KLAUSA**

Oleh

Roswita Lumban Tobing

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email : tobingroswita@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe (1) the construction of intransitive and transitive verbs, (2) the construction of verbs with attributes, in a simple clause of French language at present.The research data was taken from the book that deals with the language system used in this study and books morphology grammaire French. The analysisis of these datas used the structural approach. The analysis is combined with reference semantics to see the acceptance of a construction.The results showed that (1) system of verb conjugation in French, depending on the type of verb (based on the suffixes of verbs in the infinitive form), and adjusted to the subject of the accompanying, (2) pronominal verbs meaning 'reflechi, resiproque and passive meaning '(3) the direct object and indirect object in French, has the form of object pronouns and can be placed in front of the verb in a clause, (4) in a passive form, the main verb constructions in' *participe passé* 'and payers accompanied by the auxiliary verb *'être'* is conjugate in accordance with the subject that followed. In addition, the main verb in the passive form customize the type and number of subjects are accompanied.

**Keywords** : verb, simple clause, construction, French language

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah mahkluk sosial yang selalu berhubungan dengan masyarakat sekitarnya dan melaksanakan interaksi yang salah satu perwujudannya adalah kegiatan komunikasi. Sarana yang digunakan dalam berkomunikasi tersebut adalah bahasa. Oleh karena itu, tujuan mempelajari bahasa adalah untuk dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi.

Sebagai sebuah sistem bahasa memiliki norma-norma yang selalu digunakan dan ditaati oleh penutur bahasa. Dardjowidjoyo (1988: 29) mengutarakan bahwa pada umumnya suatu kalimat terdiri atas susunan kata yang sesuai dengan sistem gramatikal yang berlaku pada suatu bahasa. Demikian pula dengan sistem gramatikal bahasa Prancis, yang berasal dari rumpun bahasa Indo-Eropa yang merupakan bahasa fleksi, yaitu bahasa yang menggunakan perubahan bentuk leksikalnya, yang memiliki kaidah konkordansi, seperti konjugasi verba dan konkordasi yang disesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek dalam kalimat (Crystal, 1992: 297), juga berkaitan dengan kala (penggunaan waktu) dalam kalimat. Seperti yang diungkapkan oleh Marie-Noelle (1985: 490) bahwa : ‘*Dans une prhase, un verbe est pourvu d’une terminaison qui varie en function de different parameters: la personne, le nombre, et le temps’.* “Dalam suatu kalimat bentuk perubahan verba tampak pada suffiks yang bervariasi sesuai dengan persona, jumlah dan kala yang digunakan”. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

1). Kala kini (*présent*)

(a) *Il éc****rit*** *une lettre*

‘Dia **menulis** surat’.

(b) *Vous é****crivez*** *une lettre*.

‘ Kamu **menulis** surat’.

Bentuk dasar (infinitif) verba yang digunakan pada kedua contoh kalimat di atas adalah é***crire***, yang kemudian mengalami perubahan menjadi é***crit*** pada kalimat (a) dan é***crivez*** pada kalimat (b). Perubahan verba ini disesuaikan dengan jumlah persona subjek yang terdapat pada kalimat. Jika dilihat pada kalimat dalam bahasa Indonesia, tidak ada perubahan pada verbanya, baik pada kalimat (a) maupun pada kalimat (b). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia tidak mengenal perubahan bentuk verba yang disesuaikan dengan jumlah persona subjek kalimat. Selain penyesuaian dengan persona subjek, perubahan verba juga dipengaruhi oleh kala yang digunakan dalam kalimat, seperti pada contoh berikut.

(2) Kala Lampau ( *Passé composé)*

(c) *Aline* ***est******partie*** *hier.*

‘ Aline **berangkat** kemarin’

(d) *Ils* ***sont******partis*** *ce matin.*

‘ Mereka **berangkat** tadi pagi

(e) *Ells* ***sont******parties*** *hier soir.*

‘ Mereka **berangkat** kemarin sore’.

(f) ***Il******a******pris*** *son petit déjeuner*.

‘ Dia sudah sarapan pagi’.

(g) ***Elle******a******pris*** *son petit déjeuner*.

‘ Dia sudah sarapan pagi’

Kala Lampau (*Passé composé*) dalam bahasa Prancis digunakan untuk menerangkan suatu kegiatan atau perbuatan yang telah terjadi pada masa lampau. Perubahan kata kerja pada kala ini selalu disertai dengan perubahan verba bantu yang dipergunakan untuk menyertai verba utamanya.

Kalimat (c), (d) dan (e) menggunakan verba bantu (*auxiliaire*) yang bentuk dasarnya adalah *être*, dan kalimat (f) dan (g) menggunakan verba bantu (*auxiliaire*) yang bentuk dasarnya adalah *avoir*. Jika diperhatikan, perubahan verba utama yang menggunakan verba bantu *être* disesuaikan dengan jumlah dan jenis subjeknya. Jika subjeknya feminin, verba utamanya memperoleh tambahan suffiks ‘-***e***’, sehingga verba *parti*, menjadi *parti****e***. Kalimat (d) subjeknya jamak, maskulin memperoleh tambahan sufiks’-***s***’, sehingga menjadi *parti****s***. Kalimat (e) subjeknya feminin, jamak, verba utamanya mendapat tambahan ‘-es’, menjadi *parti****es***.

Dalam bahasa Prancis, kala selalu dinyatakan secara gramatikal dan kadang kala dilengkapi dengan pernyataan kala secara leksikal. Setiap terjadi perubahan penggunaan kala, maka verba yang digunakan akan mengalami perubahan mengikuti kala yang dipakai. Sebaliknya dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan kegiatan atau perbuatan dalam kala lampau biasanya dengan menggunakan keterangan waktu, seperti : kemarin, minggu yang lalu, tadi pagi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perubahan verba pada kala lampau dalam bahasa Prancis akan terasa rumit karena kita harus melakukan penyesuaian terhadap jenis dan jumlah nomina yang terdapat dalam kalimat. Selain itu kita juga harus menyesuaikan verba bantu yang akan meyertai verba utamanya.

Beberapa hal yang diutarakan di atas hanya merupakan sebagian dari kaidah-kaidah yang berkaitan dengan penggunaan verba dalam kalimat bahasa Prancis, yang sangat berbeda dengan kaidah-kaidah penggunaan verba dalam bahasa Indonesia. Perbedaan itu akan menyebabkan pembelajar bahasa Prancis yang berbahasa Indonesia mengalami kesulitan dan hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa.

Ketergantungan terhadap bahasa pertama dapat membantu pembelajar dalam upayah mempelajari bahasa keduanya jika mereka menemukan persamaan-persamaan diantara kedua bahasa tersebut. Namun perbedaan antara bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia sepertinya lebih banyak daripada persamaanya. Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu yang perlu mendapatkan perhatian, dan dicari solusi pemecahannya. Seperti yang dikatakan Richards (1977: 192) bahwa adanya perbedaan kaidah bahasa sering kali menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dan membuat kesalahan dalam mempersepsikan dan menginternalisasikan konsep bahasa asing yang dipelajarinya.

Beranjak dari perbedaan-perbedaan dari kedua bahasa tersebut, perlu diadakan penelitian kearah suatu perbandingan (kontrastif) yang diharapkan hasilnya dapat melengkapi atau menambah referensi yang berkaitan dengan masalah perbedaan bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia yang dapat mengakibatkan terjadinya interferensi. Dengan demikian, perbedaan system bahasa Prancis dan bahasa Indonesia merupakan masalah yang menarik dan penting untuk diteliti, sehingga diangkat menjadi masalah utama dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan (1) konstruksi verba intransitif, (2) konstruksi verba transitif, (3) konstruksi verba dwi tipe,dan (4) konstruksi verba dengan atribut, klausa sederhana bahasa Prancis pada kala kini (*présent*) .

Dalam bahasa Prancis Verba merupakan hal yang esensial dalam klausa. Delatour, Jennepin, dkk (2004: 90-91) mengatakan bahwa:

“*Le verbe est élément essential de la phrase. Il exprime un état ou une action. Généralement situé au milieu de la prhase, il lui donne son unite en mettent en relation ses differents elements* (Verba merupakan elemen yang penting dalam sebuah kalimat/klausa. Verba tersebut menjelaskan suatu keadaan atau suatu tindakan, biasanya verba terletak ditengah, dan menjadikan eleme-elemen yang ada didalamnya memiliki hubungan yang koheren).

Selanjutnya, dalam bahasa Prancis verba berkonjugasi sesuai dengan subjeknya dan menyesuaikan dengan kala serta modus yang dinyatakan dalam kalimat. Dubois (1984:164) mengatakan bahwa salah satu cirri kalimat bahasa Prancis adalah penyesuaian verbanya terhadap subjek, modus, serta kala yang digunakan.

Jacky Girardet (2004: 198-201), Y. Delatour (2004: 120-127), Ēvelyn Bérard (2005: 48-49) dan Régine Mérieux (2004: 152-153) memaparkan bentuk verba bahasa Prancis terdiri atas verba yang pengkonjugasiannya beraturan dan verba yang pengkonjugasiannya tidak beraturan. Verba bahasa Prancis yang pengkonjugasiannya beraturan dibagi atas 4 kelompok, aitu (1) verba kelompok I, verba yang berakhiran

{–er, (2) verba kelompok II, verba yang berakhiran {–ir}, (3) verba kelompok II, verba yang berakhiran {–ir}, {-oir}, {-re}. Sistem pengkonjugasian masing-masing kelompok verba tersebut akan dibahas berikut ini.

1. Verba berakhiran{ *–er*}, sistem pengkonjugasian verba ini adalah bentuk dasar (tampa tambahan sufiks {–er}) ditambah sufiks-sufiks yang disesuaikan dengan subjek (berdasar pada kaidah konjugasi bahasa Prancis), misal untuk verba ‘regarder’(memandang), pengkonjugasian sesuai subjek adalah : *je regard****e*** (‘ je’ orang pertama tunggal) ,*tu regard****es*** (‘tu’ orang kedua tunggal), *il/elle regard****e*** (il orang ketiga tunggal maskulin/elle feminin), *nous regard****ons*** (nous orang pertama jamak), *vous regard****ez*** ( vous orang kedua jamak), *ils/elles regard****ent*** ( ils/elles orang ketiga jamak)

Namun ada beberapa perkecualian untuk verba yang berakiran {–*er*} yang lainnya, yang sistem pengkonjugasiannya tidak sama dengan verba di atas, seperti misalnya verba ‘*payer’* (membayar), pengkonjugasiannya adalah : *je paie, tu pai****es,***  *il pai****e,***  *nous pay****ons,***  *vous pay****ez,***  *ils/elles pa****ient.***

1. Verba berakhiran {*–ir*}, sistem pengkonjugasiannya sama dengan verba yang berakiran {–*er*}, hanya sufiks yang digunakan berbeda, seperti tampak pada contoh verba ‘*finir*‘ (menyelesaikan) :

*je fini****s,*** *tu fini****s,*** *il/elle fini****t,*** *nous finiss****ons,*** *vous finiss****ez,*** *ils/elles finiss****ent.*** Verba yang berakhiran {–*ir*} ini dalam penkonjugasiannya sufiks yang digunakan adalah : *-s ; -s ; -t ; -ons ; -ez ; -ent*

1. Verba berakhiran {*–oir*}, sistem pengkonjugasiannya seperti pada verba ‘ *pouvoir’* (dapat) adalah : *je peu****x,*** *tu peu****x,*** *il/elle peu****t,*** *nous pouv****ons,*** *vous pouv****ez,*** *ils/elles peuv****ent.***

Selain sistem pengkonjugasian di atas, untuk verba yang berakhiran –*oir* lainnya adalah : *je doi****s,*** *tu doi****s,****il doi****t,*** *nous dev****ons,*** *vous dev****ez,****ils/elles doiv****ent.***

1. Verba berakhiran {–*re*} dan {–*dre*}*,* memiliki sistem pengkonjugasian seperti pada verba *li****re*** , yaitu : *je li****s,*** *tu li****s,*** *il/elle li****t,*** *nous lis****ons,*** *vous lis****ez,*** *ils/elles lis****ent.***Pengkonjugasian verba berakhiran {–*dre*} tampak pada contoh verba ‘*prendre*’ : *je prend****s,****tu prend****s,*** *il/elle prend, nous pren****ons,*** *vous pren****ez,*** *ils/elles prenn****ent.***

Selain kelompok verba *regulier* (beraturan) di atas, terdapat pula verba bahasa Prancis yang *irregulier* (tidak beraturan) antara lain adalah yaitu : (1) *avoir* ‘memiliki’, (2) *être* ‘ adalah (verba bantu), dan (3) *aller* ‘pergi’. Adapun hasil konjugasi dari ketiga verba tersebut sesuai dengan subjeknya adalah sebagai berikut.

* Verba *avoir* ‘memiliki’ : *j’ai, tu as, il/elle a, nous avons, vous avez, ils/elles ont*
* Verba *être* : *je suis, tu es, il/elle est, nous sommes, vous etes, ils/elles sont.*
* Verba *aller* : *je vais, tu vas, il/elle va, nous allons,vous allez, ils/elles vont*

**METODE**

Data yang berhubungan dengan sistem bahasa yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku morfologi dan buku *grammaire* bahasa Prancis, yaitu : *La Grammaire: phonologie, morphologie, lexicologie* (Joelle Gardes-Tamine, 1998), *Le Chemin des mots* (Daniel Dumares et Marie-Helene Morsel, 2004), *La Grammaire Pour Tous* (Bescherelle, 1990). *Notre Langue français* (Blois et Bar, 1975), *Introduction à la Lexicologie. Sémantique et Morphologie* ( Lehnamme et Martin Berthlet, 2000), *La Nouvelle Grammaire du français* (Delatour Y dkk. 2004), *Cours D’Analyse Grammaticale* (Maurice Grevisse, 1968), *Campus* 1dan *Campus* II(Jacky Girardet, at all. 2004), *De la Grammaire A La Linguistique*: *L’Etude De La Phrase* (Marie Noel, 1985), *Connexion, Méthode de français* (Régine Mérieux, 2004). Analisis data menggunakan pendekatan struktural. Analisis tersebut dipadukan dengan acuan semantik untuk melihat keberterimaan sebuah konstruksi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Konstruksi Verba Intransitif**

Verba yang terdapat pada klausa ini memiliki atau menjelaskan subjeknya tanpa disertai objek, verba pada klausa ini berfungsi sebagai predikat, seperti pada contoh klausa berikut, yang diadaptasi dari Delatour dan Dubois.

1. *Sara chante*

Sarah bernyanyi

N (Subjek) V (predikat)

(Sarah sedang bernyanyi)

Jika dianalisis dengan menggunakan diagram pohon, maka konstruksi klausa tunggal tersebut akan tampak seperti berikut.

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

N V

Sarah Chante

Subjek (S) predikat (P

1. *Victor reste chez moi*

Victor tinggal di rumah saya

N (Subjek) V (Predikat) Prep + N (Ket. tempat)

(Victor tinggal di rumah saya)

Jika dianalisis dengan menggunakan diagram pohon, maka konstruksi klausa tunggal tersebut akan tampak seperti berikut.

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

G Prep

N V Prep N

*Victor reste chez moi*

S O Ket

1. *Marine dort*

‘ Marine tidur

N (Subjek) V (Predikat)

( Marine (sedang) tidur)

Jika dianalisis dengan menggunakan diagram pohon, maka konstruksi klausa tunggal tersebut akan tampak seperti berikut.

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

N V

*Marine*  *dort*

S P

Verba pada klausa (1), (2), dan (3) adalah verba intransitif. Verba-verba tersebut menjelaskan tindakan atau situasi yang dialami oleh subjeknya.

Klausa verbal (1) menunjukkan bahwa kala yang digunakan adalah kala kini (*temps présent*), hal tersebut tampak pada konjugasi verba ‘*chante’* bernyanyi) untuk orang ketiga tunggal kala kini. Bentuk dasar dari verba ini adalah *chanter*, verba ini termasuk verba yang beraturan kelompok I (verba yang berakhiran {–*er*}). Sama halnya dengan klausa verbal (2) yang menunjukkan bahwa verba pada klausa ini adalah verba hasil konjugasi untuk orang ketiga tunggal. Bentuk dasar dari verba ini adalah ‘*rester’* (tinggal). Sistem pengkonjugasiannya sama dengan sistem pengkonjugasian verba ‘*chanter’* (bernyanyi) pada klausa (1). Verba pada klausa (3) adalah verba kelompok III. Verba yang terdapat pada klausa ini adalah verba hasil konjugasi untuk orang ketiga tunggal. Bentuk dasar dari verba ini adalah ‘dormir’ (tidur).

Ketiga verba yang digunakan pada klausa di atas adalah verba intransitif, yaitu verba yang tidak memerlukan objek untuk menjelaskan verba yang berfungsi sebagai Predikat dari klausa. Klausa tersebut telah dapat dimengerti tanpa ada objek sebagai penjelas Predikat.

1. **Konstruksi** **Verba Transitif**

Verba transitif adalah verba yang membutuhkan objek untuk membantu menjelaskan verba yang berfungsi sebagai predikat pada klausa. Verba transitif dalam bahasa Prancis bisa diikuti oleh (1) objek langsung, (2) objek tidak langsung dan (3) objek langsung dan objek tidak langsung bersama-sama. Verba transitif yang diikuti oleh objek langsung atau objek tidak langsung disebut verba ekatransitif. Verba transitif yang diikuti oleh dua objek, langsung dan tidak langsung disebut verba dwitransitif. Seperti pada contoh klausa dan analisis akar pohon berikut ini.

1. *Mira lit un poème*

Mira membaca sebuah puisi

N (Subjek) V (Predikat) Det+N (Objek langsung

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

GN

N V Det N

*Mira lit un poème*

S P O (objek langsung)

1. J’ ai écrit une letter

Saya telah (aux temps passé) menulis sebuah surat

N (Subjek) V (Predikat) Det+N (Objek langsung)

*à mon ami*

kepada saya (possv) teman

prep N (Objek taklangsung

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

**GN**

GP

**N V** Det N Prep **N**

*J’ ai écrit une letter à mon ami*

S V O1 Prep O2

Klausa verbal (4) memiliki satu objek (objek langsung), yaitu ‘*un poem’* (sebuah puisi), objek ini hadir langsung setelah verba. klausa (5) memiliki dua objek ( objek langsung dan objek tak langsung), yaitu ‘une lettre’(sebuah surat) sebagai objek langsung dan ‘*mon ami’* (teman saya) sebagai objek tidak langsung, objek tidak langsung ini hadir setelah preposisi.

Dalam kaidah bahasa Prancis, objek langsung dan objek tidak langsung mempunyai bentuk lain sebagai pengganti penyebutan terhadap nomina yang menjadi objek dalam suatu klausa yang disebut dengan ‘*le pronom complementd’objet’* (kata ganti untuk objek). Bentuk *le pronom complement d’objet’*(kata ganti untuk objek) dalam bahasa Prancis ada dua, yaitu (1) ‘*le, la, les* untuk *le pronom complement d’objet direct’* (kata ganti untuk objek langsung untuk orang ketiga tunggal dan jamak dan nomina yang bukan manusia), dan (2) *lui /leur* untuk *le pronom complement d’objet indirect’* (kata ganti untuk objek tak langsung untuk orang ketiga tunggal dan jamak).

*Le pronom complement d’objet direct’* (kata ganti untuk objek langsung *le, la, les*) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai dengan *l’article defini, l’adjectif possesif*, atau *l’adjectif demonstratif,* seperti pada contoh klausa dan analisis akar pohon berikut ini.

1. ***Cette*** *dame, Je* ***la*** *vois tous les jours*

Ini ibu saya **dia** melihat semua … (art) hari

N S O V Ket

“ ibu ini, saya melihatnya setiap hari”

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

**GP**

**N N V** Prep N

*Je la vois tous les jours*

S O V Ket

1. ***Les*** *Duchemin, je* ***les*** *connais depuis plus de dix ans*

… *Duchemin*, saya **mereka** mengenal selama lebih dari 10 tahun

N S O Ket

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

**GP**

GP

**N N V** Prep Prep N

*je les connais depuis plus de dix ans*

S O V Ket

1. ***Mon*** *livre, je* ***le*** *mets sur la table*

Saya buku, saya nya meletakkan di atas … (art) meja

“ buku saya, saya meletakkan nya di atas meja”

N S V O Ket

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

GP

N N V prep N

*je* ***le*** *mets sur la table*

S O V Ket

*Le pronom complément d’objet direct’la’* pada klausa verbal (94) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai oleh *l’adjectif démonstratif* ‘*cette*. Nomina‘*dame’* berjenis feminin, oleh karena itu *le pronom complément d’objet direct* yang digunakan adalah‘*la*’. *Le pronom complément d’objet direct’les’* pada klausa verbal (95) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai oleh *l’article défini ‘les’*. Nomina ‘*Duchemin*’ berjumlah jamak, oleh karena itu *le pronom complément d’objet direct* yang digunakan adalah ‘les’. *Le pronom complément d’objet direct’les’* pada klausa verbal (96) digunakan untuk mengganti nomina yang disertai oleh *l’adjectif possesif ’mon’*. Nomina ‘*livre*’ adalah maskulin tunggal, oleh karena itu *le pronom complément d’objet direct* yang digunakan adalah ‘*le’*.

*Le pronom complement d’objet indirect’* (kata ganti untuk objek tak langsung *lui,leur*) digunakan untuk mengganti pronomina (maskulin dan feminin *il/elle*) yang merupakan objek verba yang diikuti oleh preposisi ‘*à’*. Contoh konstruksi *le pronom complement d’objet indirect* tersebut dapat dilihat pada contoh klausa dan analisis akar pohon berikut ini.

1. *J’ ai écrit à Lucie pour* ***lui*** *souhaiter*

Saya … (aux) menulis kepada Lucie untuk dia mengharap

S V prep O prep O V

*un bon anniversaire*

… (art) baik ulang tahun

O

“ saya menulis ucapan selamat ulang tahun kepada Lucie”

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

GP GP GV

N V O Prep N Prep N V Det N

*J’ ai écrit à Lucie pour lui souhaiter un bon anniversaire*

S V Prep O Prep O V P

1. *Elle connait les Douchets, elle* ***leur*** *parle tous*

Dia mengenal … (art) *Douchets*, dia mereka berbicara semua

S P O S O P

*les matins*

… (art) pagi

Ket

*Proposition* ‘klausa’

GN GV

GN

**N N V** Det **N**

*Elle leur parle tous les matins*

S O P Ket

*Le pronom complement d’objet direct* dan *le pronom complement d’objet indirect’* (kata ganti untuk objek langsung dan objek tak langsung) untuk orang pertama dan kedua tunggal dan jamak adalah ‘*me’* untuk orang pertama tunggal,*’te’* untuk orang kedua tunggal, ‘*nous’* untuk orang pertama jamak dan ‘*vous’* untuk orang kedua jamak. Pola konstruksi *le pronom complement d’objet* tersebut seperti pada klausa berikut ini.

1. *Tu* ***me*** *connais*

Engkau saya mengenal

S O

“ engkau mengenal saya”

*Préposition* ‘klausa’

GN GV

**N N V**

*Tu me connais*

S O P

1. *Gabriel* ***t’*** *a téléphoné*

Gabriel engkau …(aux) telephon

S O P

“Gabriel menelphonmu”

*Préposition* ‘klausa’

GN GV

N N V

*Gabriel t’ a téléphoné*

S O P

1. *Il* ***nous*** *donne un beau cadeau*

Dia kami memberi sebuah indah kado

S O1 P O2

“ dia memberi kami sebuah kado yang indah

*Préposition* ‘klausa’

GN GV

GV

GN

N N V Det Adj N

*Il nous donne un beau cadeau*

S O2 P O1

Selain kostruksi verba pada paparan di atas, dalam bahasa Prancis, verba pertama dalam klausa bisa juga diikuti oleh verba yang lain. Dalam klausa verba yang berkonjugasi sesuai dengan subjeknya adalah verba pertama. Verba kedua tetap pada bentuk dasarnya (infinitif). Verba kedua ini juga merupakan verba utama pada klausa. Verba pertama merupakan modus, yang menjelaskan verba utama. Verba yang paling sering digunakan sebagai modus dari verba utama dalam bahasa Prancis adalah verba : *aimer* (suka), *pouvoir* (dapat), *vouloir* (ingin), *savoir* (mengetahui), *espérer* (berharap), *penser* (berfikir). Konstruksi verba tersebut tampak pada conto-contoh klausa berikut.

1. *Monsieur Tristan* ***aime écouter*** *la musique classique*

‘Pak Tristan suka mendengarkan musik klasik’

1. *Je* ***veux finir*** *mes études cette année*

‘Saya ingin menyelesaikan kuliah tahun ini’

Pada contoh di atas tampak bahwa verba utama pada klausa (14) adalah ‘*écouter*’ (mendengarkan) dan pada klausa (15) adalah ‘*finir*’ (menyelesaikan). Dengan demikian konstruksi klausa di atas adalah : *verbe + infinitif* .

Selain konstruksi di atas verba pertama dapat pula diikuti oleh verba kedua yang terletak setelah preposisi. Bentuk verba setelah preposisi tidak mengalami perubahan atau berkonjugasi, namun tetap pada bentuk dasar (infinitif). Preposisi yang paling sering digunakan untuk konstruksi ini adalah preposisi ‘*à*’ (ke/untuk) dan preposisi ‘*de*’ (untuk). Penggunaan kedua preposisi tersebut sesuai dengan verba yang digunakan. Preposisi ‘*à*’ biasanya digunakan untuk verba: ‘*tenir’* (menunjuk), ‘*commencer’* (memulai), ‘*penser’* (berfikir), ‘*chercher’* (mencari), ‘*hesiter’* (ragu), ‘*s’habituer’* (terbiasa) dan sebagainya. Preposisi ‘*de*’ biasanya digunakan untuk verba: ‘*essayer’* (mencoba), ‘*oublier’*(melupakan), ‘*regretter’*(menyesal), ‘*décider’*(memutuskan), ‘accepter’(menerima) dan lainnya. Konstruksi verba yang menggunakan preposisi tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

* **Verba yang menggunakan preposisi à :**

1. *Il* ***hésite à accepter*** *cette proposition.*

‘Dia ragu untuk menerima usulan ini’.

1. *Les enfants ne* ***s’habituent*** *pas* ***à se lever*** *tôt.*

‘Anak-anak tidak terbiasa bangun pagi-pagi’.

* **Verba yang menggunakan preposisi de :**

1. *Ils* ***décident de passer*** *les vacances en Bretagne*.

‘Mereka memutuskan untuk berlibur ke Britania’.

1. ***J’oublie de fermer*** *la porte avant de partir.*

‘Saya lupa menutup pintu sebelum pergi’.

1. **Konstruksi verba dwi tipe**

Beberapa verba dalam bahasa Prancis yang bisa menjadi verba transitif atau verba intransitif. Penulis memberi istilah ‘dwi tipe’ untuk verba tersebut. Perubahan tipe verba, dari verba transitif menjadi verba intransitif atau sebaliknya menyebabkan atau berpengaruh terhadap makna verba itu sendiri, seperti pada contoh berikut.

1. *Le temps* ***passe*** *vite* (verba intransitif)

‘Waktu **berlalu** dengan cepat’.

1. *Nadia a* ***passé*** *un examen hier*.(verba transitif)

‘Nadia telah **lulus** ujian kemarin’

1. *L’oiseau* ***chante****.* (verba intransitif)

‘Burung **berkicau’**

1. *Ma fille* ***chante*** *une chanson française.* (verba transitif)

‘Anak perempuan saya **bernyani** lagu Prancis’

Verba yang digunakan pada contoh (20) sama dengan verba (21), Verba yang digunakan pada contoh (22) sama dengan verba (23). Namun verba pada contoh (20), dan (22), adalah verba intransitif, karena verba tersebut tidak menggunakan objek untuk menjelaskan verbanya. Sedangkan verba pada contoh (21) dan (23) adalah verba transitif, karena verba tersebut membutuhkan objek untuk menjelaskan verbanya. Makna verba-verba di atas berpengaruh pada tipe verba pada saat digunakan pada klausa.

Verba (20) dan (21) berasal dari verba dasar ‘*passer’* (melewati). Pada contoh (20) verba ini bermakna ‘berlalu’, namun pada contoh (21) verba ini bermakna ‘lulus’. Verba (22) dan (23) berasal dari verba dasar ‘*chanter’* (bernyanyi). Pada contoh (20) verba ini bermakna ‘bernyanyi’, namun pada contoh (22) verba ini bermakna ‘berkicau’.

1. **Konstruksi Verba dengan Atribut**

Verba yang diikuti oleh atribut adalah verba yang berfungsi sebagai predikat yang menghubungkan atribut dengan subjek dalam suatu klausa. Atribut pada klausa ini berfungsi untuk menjelaskan subjek. Atrubut tersebut dapat berkategori nomina ataupun berkategori adjektiva. Verba yang biasanya diikuti oleh atribut antara lain adalah : ‘*être’* (adalah), ‘*devenir’* (menjadi), ‘*tomber’* (jatuh), ‘*vivre’* (hidup), ‘*mourir’* (meninggal). ‘*paraitre’* (seperti). Konstruksi verba dengan atribut dapat dilihat pada contoh berikut.

1. *Madame Victoria* ***est scientiste***

‘ibu Victoria seorang ilmuwan’

1. *Marianne* ***vit seule***

‘Marianne hidup sendiri’

1. *Joshéphine* ***tombe malade***

‘Joshéphine jatuh sakit’.

Pada klausa ‘*Madame Victoria* ***est scientiste***’ (ibu Victoria seorang ilmuwan), ‘*scientiste*’ (ilmuwan) adalah atribut dari subjek ‘*Madame Victoria*’ (ibu Victoria). Atribut ini berkategori nomina. Demikian pula pada klausa ‘*Marianne* ***vit seule***’ (Marianne hidup sendiri), ‘seule’ (sendiri) adalah atribut dari subjek ‘Marianne’. Atribut ini berkategori adjektiva. Selanjutnya klausa ‘*Joshéphine* ***tombe malade***’ (Joshéphine jatuh sakit), ‘malade’ (sakit) adalah atribut dari subjek ‘Joshéphine’. Atribut ini berkategori adjektiva.

Objek langsung dari beberapa verba transitif kadang kala bisa diikuti oleh atribut. Verba transitif tersebut antara lain adalah : ‘*croire’* (mengetahui), ‘*trouver’* (menemukan), ‘*nommer’* (menamai). Konstruksi verba tersebut tampak pada contoh berikut.

1. *Je trouve* ***ce roman très interssant***

‘saya menemukan roman ini sangat menarik’

1. **Konstruksi dan bentuk klausa pasif pada klausa bahasa Prancis**

Verba utama pada klausa pasif bahasa Prancis selalu dalam bentuk *participe* *passé*. Selain itu, verba utama pada klausa pasif ini juga disertai oleh *auxiliare* ‘*être’*. Yang berkonjugasi sesuai dengan subjek pada klausa ini adalah *auxiliare* ‘*être’* yang menyertai verbanya, dengan demikian bentuk *participe passé* (verba utama) pada klausa pasif juga menyesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek pada klausa. Hal yang perlu mendapat perhatian pada klausa pasif, jika kala (*temps*) yang digunakan adalah kala lampau. Selain menggunakan *auxiliare* ‘*être’*, (sebagai penanda pasif), digunakan pula *auxiliare ‘avoir’* (sebagai penanda kala lampau). Dan *auxiliare* ‘*être’* berubah bentuk menjadi *participe passé*. Walaupun verba bantu yang digunakan pada kala lampau adalah *auxiliare ‘avoir’*, namun verba utama dalam bentuk *participe passé* tetap menyesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek yang terdapat pada klausa pasif tersebut. Konstruksi verba pada bentuk pasif dapat dilihat berikut ini

1. **konstruksi dengan penggunaan verba pronominal yang bermakna pasif**

konstruksi pasif dengan menggunakan verba pronominal dalam bahasa Prancis sangat lazim digunakan. Subjek pada klausa ini biasanya ‘*non-animé’*. Pelaku (agent) tidak ditampilkan, seperti pada klausa-klausa berikut.

1. *Dans les mots “estomac” et “tabac”, le “c” ne*

pada … (art) kata-kata “estomac” dan “tabac”, … (art) “c” tidak  ***se prononce*** *pas*

terucap

‘pada kata-kata “*estomac*” dan “*tabac*”, huruf ‘*c*’ tidak terucap’

1. *le vin rouge ne doit pas se boire glacé*

… (art) anggur merah … (neg) harus tidak ’diminum’ dingin

“ anggur merah tidak harus diminum dengan es”

Konstruksi pada klausa (28) dan klausa (29) di atas sangat lazim digunakan dalam bahasa Prancis. Agen (pelaku) pada konstruksi tersebut tidak tampak. Selain itu, konstruksi klausa : ‘*Dans les mots “estomac” et “tabac”, le “c” ne* ***se prononce*** *pas*’ (pada kata-kata “estomac” dan “tabac”, huruf ‘c’ tidak terucap) dan klausa : ‘*Le vin rouge ne doit pas se boire glacé*’ (anggur merah tidak harus diminum dengan es) adalah konstruksi dalam bentuk klausa aktif, namun makna yang terkandung pada klausa-klausa ini adalah makna pasif. Subjek pada klausa tersebut di atas tidak melakukan kegiatan (aksi) yang dijelaskan oleh verba. Namun konstruksi yang menggunakan verba pronominal yang bermakna pasif ini juga bisa diubah dalam konstruksi pasif, seperti pada contoh klausa berikut.

1. *ce plat* ***se prépare*** *en cing minutes*

ini makanan tersaji dalam lima menit

“ makanan ini tersaji dalam lima menit”

Bandingkan dengan :

1. *ce plat* ***est préparé*** *dans cing minutes*

ini makanan disajikan dalam lima menit

“ makanan ini disajikan dalam lima menit”

Pada klausa (30) verba yang digunakan adalah verba pronominal dalam bentuk klausa aktif (*se préparer*). Klausa (31), verba yang dibunakan adalah verba indicatif dalam bentuk pasif. Hal tersebut tampak pada penggunaan *auxiliaire* ‘*etre’* ( yang sudah berkonjugasi sesuai subjek -> ***ce plat*** (etre)-> ***est***) dan diikuti verba dalam bentuk *participle passé*. Dubjek pada kedua klausa tersebut tetap sama, perbedaan pada kedua klausa hanya pada penggunaan dan konstruksi verba yang berfungsi debagai predikat pada klausa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada analisis akar pohon berikut.

1. **konstruksi pasif dengan verba ‘*faire’* yang diikuti oleh verba lain dalam bentuk dasar (*infinitif*)**

Konstruksi klausa yang bermakna pasif dalambahasa Prancis dapat dilakukan dengan menggunakan verba ‘*faire’* + verba (inf). Verba *faire* dalam konstruksi ini berfungsi sebagai modal dan verba dalam bentuk dasar (inf) yang mengikuti verba ‘*faire’* merupakan verba inti dalam klausa. Konstruksi dengan menggunakan struktur ini apat dilihat pada klausa berikut.

1. *je* ***fais couper*** *mes cheveux*

saya … memotongkan saya (poss) rambut

“saya memotongkan rambut”

Klausa (34) di atas memiliki makna nahwa rambut saya (telah) dipotong (oleh …). Jadi bukan saya (sebagai subjek) yang melakukan kegiatan/tindakan, tetapi seseorang yang melakukan (memotong rambut). Dengan demikian, klausa tersebut di atas dibentuk dalam konstruksi aktif namun memiliki makna pasif. Jika klausa tersebut dibentuk dalam konstruksi pasif, akan tampak sebagai berikut.

1. *mes chaveux* ***est coupés***

saya (poss) rambut … (aux) dipotong

“rambut saya dipotong”

Klausa (33) ’*Mes chaveux* ***est coupés****’* (rambut saya dipotong) secara gramatikal, tidak salah, namun jika dilihat dari kelaziman penggunaan dalam tuturan, maka klausa yang lazim digunakan adalah klausa (32) ‘*Je* ***fais couper*** *mes cheveux’* (saya memotong rambut). Hal ini juga berlaku dalam bahasa Indonesia. Perbedaan antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terletak pada konstruksi verba. Bahasa Prancis tidak memiliki konstruksi dan penggunaan verba ‘*faire* + berba utama (dalam bentuk dasar). Pembentukan kalimat pasif dan aktif dalam bahasa Indonesia tampak pada penggunaan prefiks ‘me’ (untuk klausa bermakna aktif dan prefiks ‘di atau ter’ (untuk klausa bermakna pasif).

1. **konstruksi pasif dengan verba se faire/se laisser yang diikuti oleh verba dasar (*infinitif*)**

Konsruksi ini merupakan gabungan dari konstruksi klausa bermakna pasif yang yang menggunakan verba pronominal dan *faire* + verba utama dalam bentuk dasar (inf). Bentuk konstruksi teresbut tampak pada klausa berikut.

1. *monsieur Gayus* ***s’est fait*** *licencier pour faute professionnelle*

tuan Gayus …. (pasif) di pecat untuk kesalahan profesional

‘pak Gayus dipecat karena kesalahan dalam melaksanakan tugasnya”

1. *mon père va* ***se faire opérer*** *par le Professeur Legrand*

saya (poss) ayah akan … (pasif) operasi oleh … (art) Prof. Legrand

“ayah saya akan dioperasi oleh Prof. Legrand”

Klausa (34) ‘*Monsieur Gayus* ***s’est fait*** *licencier pour faute professionnelle’* (Pak Gayus dipecat karena kesalahan dalam melaksanakan tugasnya), jika dikonstruksi ulang dengan menggunakan kaidah klausa pasif, akan menjadi : ‘*Monsieur Gayus a été licencié pour faute professionnelle* ‘ (Pak Gayus dipecat karena kesalahan dalam melaksanakan tugasnya). Demikian pula klausa (35) ‘*Mon père va* ***se faire opérer*** *par le Professeur Legrand*’ (ayah saya akan dioperasi oleh Prof. Legrand), jika dikonstruksi ulang dengan menggunakan kaidah klausa pasif, akan menjadi :’ *Mon père va etre operé par le Professeur Legrand*’(ayah saya akan dioperasi oleh Prof. Legrand).

Dalam konstruksi bahasa Indonesia tidak ada perubahan konstruksi baik pada klausa (34) maupun pada klausa (35). Kedua klausa tersebut menggunakan prefiks ‘di’. Namun jika dilihat fungsi masing-masing gatra pada klausa tersebut tidak mengalami perubahan.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan verba bahasa Prancis, seperti berikut ini.

1. Sistem konjugasi verba dalam bahasa Prancis tergantung pada tipe verba (berdasarkan sufiks verba dalam bentuk infinitif), dan disesuaikan dengan subjek yang menyertainya.
2. Verba pronominal memiliki makna ‘reflechi, yaitu untuk diri sendiri, resiproque untuk menyatakan salang dan makna pasif’
3. Objek langsung dan objek tidak langsung dalam bahasa Prancis memiliki bentuk kata ganti objek dan bisa diletakkan di depan verba pada suatu klausa.
4. Pada bentuk pasif, konstruksi verba utama dalam ‘*participe passé’* dan wajib didampingi oleh verba bantu ‘*être’* yang berkonjugasi sesuai dengan subjek yang diikutinya. Selain itu, verba utama pada bentuk pasif menyesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek yang disertai.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Artikel ini diangkat dari laporan penelitian desertasi Program Pasca sarjana Universitas Gajah Mada yogyakarta, tahun 2011. Ucapan terimakasih saya haturkan kepada Prof. I Dewa Putu Wijana, SU., MA. (Promotor), Prof Soepomo Poedjosoedarmo (Ko Promotor), tim penilai Dr FX Nadar, Dr. Suhandano, Dr. Yuliarti Mutiarsih yang telah membantu serta memberikan masukan terhadap penelitian ini, serta seluruh karyawan Pasca Sarjana FIB UGM yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

1. **Daftar Pustaka**

Bescherelle. 1990. *La Grammaire Pour Tous*. Paris: HATIER

Bérard Ēvelyne. 2005. *Grammaire du français, comprendre, réfléchir, communiqué*. Paris Didier

Dubois.Jean et all. 1975. *Dictionnaire de linguistique*. Paris : Librairie Larousse

Ellis, Rod.1985. *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press

Jack. Fisiak. 1981.*Contrastive Linguistics and The Language Teacher.* Oxford: Pergaman Press

James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. New York : Longman Group Limited

Keraf, Gorys. 1990. *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia

Lehman, Winfred.1995. Historical Linguistics : An Introduction. London : Routledge

Loiseau Yves. 1997.*Point par Point* , Cahier Débutant. Paris : Didier

Lovedey, Leo. 1986. *The Sociolinguistics of Learning and Using A Non Native Language*. Oxford: Perganon Press

Romaine, S. 1989. *Bilingualism, First published.* Oxford: Blackwell

Romaine, S. 1995. *Bilingualism*. Second edition. l, Oxford: Blackwel

Poedjosoedarmo.Soepomo.2003.*Filsafat Bahasa.* Sukarta: Muhammadiyah University Pres